

MEKANISME SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PERGURUAN TINGGI

(Studi Kasus Pada Universitas Islam Balitar, Blitar)

Anang Dwi Putransu Aspranawa

Universitas Islam Balitar, Jl. Mojopahit No 4 Blitar

adp_aspranawa@yahoo.com

Dyah Pravitasari

LAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No 46 Tulungagung

dyah_pravitasari@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a study that examines and describes the internal quality management system of higher education. Management system begins with activities planning, organizing, self-actualization and control. The Islamic Balitar University Blitar is carrying out internal quality assurance has been arranged integrally starting from education and teaching activities, until research activities and community services. The implementation quality of education itself is continuous improvement. This means that the Islamic Balitar University Blitar has established, implemented, evaluated the implementation, controlled the implementation and improve the quality standard of education run independently adjusted to the vision and mission of the college.

Keywords: System, Management, Quality Assurance

A. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan institusi tempat para *scholars* dan *fellows* yang memiliki harapan dan cita-cita dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan melalui aktifitas pembelajaran, mengkaji, mengembangkan ilmu (*Development Science*), serta menerapkan keunggulan, yang bermanfaat bagi masyarakat secara optimal. Perguruan Tinggi adalah merupakan pilar penegak demokrasi, penjaga nilai moral kemanusiaan, serta menjunjung tinggi keadilan bagi seluruh masyarakat¹. Selain itu, “Perguruan tinggi harus mampu menjadikan lulusan yang handal berkompetisi, dapat memberikan penguatan secara individual untuk penyebaran ilmu pengetahuan, sehingga lembaga pendidikan harus proaktif dan menjadi lembaga yang efisien dan efektif”².

Peran Perguruan Tinggi yang demikian penting dan sangat kompleks telah mendorong institusi agar meningkatkan kapasitas diri dengan jalan penguatan mutu, relevansi, daya saing, dan penguatan kelembagaan. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik, pemerataan dan perluasan akses kepada masyarakat sebagai wujud dari penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut ditegaskan oleh DIKTI yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan tinggi di perguruan tinggi dinyatakan bermutu apabila mampu mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya, dan mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders*, berupa kebutuhan kemasyarakatan (*societal needs*), Kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), kebutuhan profesional (*professional needs*)”³.

Penjaminan mutu jika diimplementasikan pada lingkungan perguruan tinggi dianaggap ideal adalah untuk menjaga kualitas akademik, tapi dilain sisi, seperti yang diungkapkan Cecelia menemukan bahwa: “Penyelenggaraan mutu pendidikan merupakan reaksi atas sejumlah perubahan keadaan yang terkait dengan: (a) Perubahan konteks

¹Ditjen Dikti. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2003)

²Soemantri, B. Satriyo. *The Indonesian Higher Education 2003-2010*. (Jakarta: Directorate General Of Higher Education, 2004), 1

³ Ditjen Dikti, *Pedoman Penjaminan Mutu.....*

yang terkait dengan sebaran profil mahasiswa, internalisasi pendidikan tinggi maupun pasaran kerja. (b) Munculnya angkatan kerja dan mahasiswa (c) Ketidakpuasan dari pekerja dan mahasiswa (d) Desakan karena terbatasnya dana (e) Tuntutan untuk melakukan pertanggung jawaban terhadap kelembagaan”.⁴ Atas dasar uraian tersebut, maka berbagai reaksi bermunculan, salah satunya adalah misalnya terjadi reaksi atas ketidakpuasan mahasiswa. Fenomena-fenomena dengan kasus yang sejenis tersebut nampak pada hasil riset yang dilakukan oleh Joshua menjelaskan: “bahwa munculnya peningkatan mutu melalui rekayasa kurikulum (*Competency based engineering curricula*) akibat adanya kurang mampuan lulusan dalam memasuki dunia kerja”.⁵

Menghadapi persoalan pendidikan yang sedemikian kompleks maka membutuhkan pemikiran-pemikiran yang serius dan mendalam. Atas dasar tersebut, penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu peran penjaminan mutu internal yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Mutu perguruan tinggi menjadi baik jika sistem penjaminan mutu internal berjalan dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan kajian pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono “adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.⁶ Jenis penelitiannya adalah studi lapangan.

⁴Cecelia T, *Quality in Higher Education: Policies and Practices: a Perspective Introduction and research Approach*. Dissertation. (Hongkong, 2002), 3

⁵ Earnest, Joshua. *Competency-Based Engineering Curriculum, An Innovative Approach*. (Oslo: International Conference on Engineering Education. 2001). Diakses tanggal 5 September 2017

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2016), 15

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah: 1) Observasi; 2) Interview; dan 3) Dokumentasi”.⁷

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain melalui:

- a. Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada tahap ini, seorang peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:⁸ Membandingkan data antara hasil pengamatan; Membandingkan data-data yang diperoleh melalui pengamatan dengan hasil wawancara; Membandingkan hasil wawancara dengan data-data yang diperoleh melalui angket;
- b. Verifikasi data. Setelah melakukan proses-proses tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, antara lain dengan cara: 1) Membersihkan data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian (reduksi data); 2) Mengurutkan data-data tersebut berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dalam penelitan; 3) Mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh melalui proses triangulasi.

C. KAJIAN TEORI

Pengertian Mutu

Istilah mutu memiliki pengertian yang berbeda-beda. Sebagian orang mengatakan mutu adalah yang terbaik, ada pula yang beranggapan mutu adalah yang mempunyai kualitas yang bagus dan mutu ada juga yang

⁷*Ibid.*, 309

⁸Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 178

berpersepsi merupakan yang paling utama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian mutu adalah: “**mutu**¹/mu tu/*n*1 (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”⁹.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang termasuk dalam bidang jasa, maka dalam mewujudkan mutu harus dalam wujud yang berbeda, yang artinya bisa terwujud dan terukur. Menurut buku pedoman sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi menjelaskan pengertian mutu pendidikan tinggi adalah “tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Dikti yang terdiri atas Standar Nasional Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi”¹⁰. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithami, dan Berry yang melaksanakan penelitian secara khusus berkenaan dengan beberapa jenis jasa dan telah berhasil mengidentifikasi 10 faktor utama yang menentukan kualitas jasa yaitu: 1) *Reability, Responsiveness, Competence, Access, Courtesy, Communication, Credibility Security, Understanding/ knowing the customer, Tangibles*.¹¹

Menurut pendapat Gronroos dalam Edwardson, et.al bahwasannya terdapat 3 (tiga) kriteria pokok yang dipergunakan oleh para konsumen ketika harus menilai kualitas jasa yaitu meliputi: “(1) *outcome-related*, (2) *process related*, dan (3) *image-related*.”¹² Berdasarkan atas ketiga kriteria tersebut dapat dijabarkan menjadi enam unsur yaitu:

1. *Profesionalism and skills*, kriteria yang pertama ini merupakan *outcome-related criteria*, di mana pelanggan menyadari bahwa penyedia jasa, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pelanggan secara profesional.

⁹KBBI Versi Online. <https://kbbi.web.id/mutu> diakses tanggal 14 Agustus 2017

¹⁰Kemenristek Dikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. (Jakarta, 2017)

¹¹Parasuraman, A., Berry, L.L., and Zeithaml, A.V., (1988), “SERVQUAL: *A Multiple Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*”, *Journal of Retailing* hlm 12

¹²Gronroos. C..*From Marketing Mix to Relationship Marketing: Towards A Paradigm Shift In Marketing*. Australian Marketing Journal, Vol.2. August, 1994, 9-29.

2. *Attitude and behaviour*, kriteria ini adalah *process-related criteria*, pelanggan merasa bahwa karyawan organisasi menaruh perhatian terhadap mereka dan membantu dalam memecahkan masalah secara spontan dan senang hati.
3. *Accessibility* dan *Flexibility*, kriteria ini termasuk dalam *process related criteria*, pelanggan merasa bahwa penyedia jasa, lokasi, jam kerja, karyawan dan sistem operasionalnya, dapat dilakukan akses dengan mudah, dan fleksibel dalam menyesuaikan permintaan dan keinginan pelanggan.
4. *Realibility and Trustworthiness*, yang masuk dalam kriteria ini *process-related criteria*, pelanggan di mana pelanggan mempercayakan segala sesuatunya kepada para penyedia jasa, karyawan dan dengan sistem.
5. *Recovery*, kriteria ini termasuk dalam proses *related criteria*, pelanggan memahami apapun yang terjadi, mereka bisa mempercayakan segala sesuatunya kepada penyedia jasa akan segera mengambil tindakan untuk *mengendalikan* situasi dan mencari pemecahan yang tepat.
6. *Reputation and Credibility*, pada kriteria ini adalah *image-related criteria*, artinya bahwa pelanggan meyakini jika penyedia jasa dapat dipercaya dan mampu untuk memberikan nilai-nilai atau imbalan sesuai dengan yang dikorbannya.

Pengertian Sistem

Sutabri menjelaskan bahwa sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu.¹³ Sistem juga diartikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Sistem juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴ Jika ditinjau kembali, terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan

¹³Sutabri Tata, *Konsep Dasar Informasi*. (Yogyakarta: Penerbit Andy, 2012).

¹⁴Jogiyanto, H.M. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 2

suatu sistem, yaitu sistem yang lebih memfokuskan pada prosedurnya dan menekankan pada elemen-elemennya.

Secara umum dapat disimpulkan apabila kedua kelompok dari definisi tersebut tidak bertentangan, yang menjadikan beda adalah tentang pendekatannya. Pendekatan sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen atau subsistem dalam arti yang lebih luas. Penjelasan tersebut dapat diterima, dikarenakan faktanya sistem meliputi beberapa sub-sub sistem atau bagian dari sistem itu sendiri. Misalnya saja adalah sistem akuntansi sebagai contohnya bisa terdiri atas beberapa subsistem-subsistem, yaitu subsistem akuntansi pembelian, subsistem akuntansi penggajian, subsistem akuntansi biaya, subsistem akuntansi penjualan dan lain-lainnya.

Manajemen Kualitas

Menurut pendapat Gasper pengertian Manajemen kualitas (*Quality Management*) adalah suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (*continuously performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap wilayah fungsional dari organisasi, dengan mempergunakan seluruh sumber daya manusia dan modal yang tersedia.¹⁵ Manajemen kualitas terpadu atau biasa disingkat dengan istilah TQM merupakan satu sistem yang pada masa kini diberlakukan diperusahaan-perusahaan, hal ini untuk mendukung kinerja manajerialnya. Menurut pendapat Tjiptono & Diana, “TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan”.¹⁶

Manajemen Kendali Mutu

Manajemen kendali mutu lebih memprioritaskan kepuasan bagi para penggunanya dan para pemangku kepentingan. Fokus utamanya terletak pada bentuk-bentuk upaya kegiatan guna perbaikan yang dilakukan

¹⁵Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 2

¹⁶Fandy Tjiptono dan Ananstania Diana. *Total Quality Manajemen*. (Yogyakarta: Andi, 2003), 3

secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Pengelolaan kendali Mutu secara teoritis adalah *quality assurance* yang diperluas dan berdaya upaya sehingga terintegrasi dan fokus kepada para pelanggan (*customers*). Pengendalian mutu dalam manajemen mutu adalah “Suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan”.¹⁷

Berikut langkah-langkah dalam proses pengendalian mutu seperti pernyataan dari Barnawi dan Arifin:¹⁸ 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian. Pengendalian membutuhkan adanya standarisasi yang baku supaya kegiatan pengendalian dapat, 2) Memiliki pedoman dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Mengukur kegiatan atau pelaksanaan hasil yang sudah dicapai. Ukuran tercapainya kerja mengacu pada instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan mengacu pada standar dan mengklasifikasikan penyimpangan-penyimpangan apabila ditemukan. Melaksanakan *internal benchmarking* dan selalu melakukan pengecekan ulang terkait dengan implementasi proses, tujuan, dan pelaksanaan program sesuai dengan standar yang ada. 4) Melaksanakan tindakan-tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan supaya pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengendalian mempunyai cara-cara yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut: 1) Pengawasan langsung, yaitu pengawasan yang dilaksanakan sendiri secara langsung oleh seorang manajer; 2) Pengawas tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara jarak jauh melalui laporan oleh bawahan baik itu secara lisan maupun secara tulisan; 3) Pengawasan berdasarkan kondisi tertentu, adalah pengendalian yang diprioritaskan secara khusus untuk tingkat kesalahan atau untuk kondisi tertentu, dilaksanakan dengan cara

¹⁷ Barnawi dan M. Arifi. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2017), 174

¹⁸ *Ibid.*, 175-176

kombinasi antara pengendalian langsung dan pengendalian tidak langsung”¹⁹.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti)

Dasar hukum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) hal ini telah tertuang dalam peraturan Menteri Ristek Dikti No 62 tahun 2016. Berdasarkan buku pedoman SPM Dikti dijelaskan “Tujuan SPM Dikti adalah menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistematis dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu”²⁰. Dalam buku tersebut dijelaskan yang dimaksud dengan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi adalah meliputi semua pihak atau seluruh sivitas akademika hendaknya mempunyai: pola pikir, pola sikap, pola perilaku”²¹.

Perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Tahapan SPM Dikti meliputi kegiatan yang disebut dengan istilah PPEPP, yang dimaksud dengan PPEPP adalah sebagai berikut: ²²

1. Penetapan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan penetapan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi;
2. Pelaksanaan (P) Standar Dikti adalah kegiatan untuk memenuhi standar yang meliputi atas Standar Nasional Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi;
3. Evaluasi (E) Pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar dengan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi;

¹⁹*Ibid.*, 176

²⁰*Ibid.*, 6

²¹*Ibid.*, 7

²²*Ibid.*, 14-15

4. Pengendalian (P). Pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan analisis penyebab standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; da
5. Peningkatkan (P). Standar Dikti, yaitu kegiatan perbaikan standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti agar lebih tinggi daripada standar yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan.

D. HASIL PENELITIAN

Profil Universitas Islam Balitar Blitar

Universitas Islam Balitar, Blitar didirikan oleh Yayasan Bina Citra Anak Bangsa. Badan Hukum Nomor 05 tanggal 18 Agustus tahun 2000 dengan Akte Notaris H. Samsul Echwani Wlingi -Blitar. Awal Pendirian perguruan tinggi mendapatkan ijin oprasional dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No 1255/D2/2003. Unisba selanjutnya berkembang berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 147/D/2003 tanggal 5 September 2003 tentang perijinan oprasional penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi 4 Fakultas dan 10 program studi, yang terdiri atas: 1) Fakultas Peternakan: program studi ilmu Ternak, 2) Fakultas Pertanian: Program Studi Agronomi Program Studi Agrobisnis, 3) Fakultas Teknik: Program Studi Teknik Sipil, Program Studi Teknik Elektro, Program Studi Teknik Informatika, 4) Fakultas Sospol: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Studi Sosiologi.

Selama kurun waktu 3 (tiga) tahun berjalan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menambah jumlah fakultas dengan program studi sebagai berikut: 1) Fakultas Ekonomi: Program Studi Akuntansi SK Perijinan nomor 941/D/T/2006, Program Studi Manajemen SK Perijinan nomor 4881/D/T/2006, 2) Fakultas Hukum: Program Studi Ilmu Hukum SK Perijinan nomor 2820/D/T/2006, 3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Program Studi Bahasa Inggris,

Program Studi PPkn, Program Studi Biologi SK perijinan nomor 08/D/T/2008, 4). Fakultas Teknologi Informatika: Program Studi informatika, Program Studi Sistem Komputer SK Perijinan nomor 07/DT/2012.

Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan pada penelitian sistem penjaminan mutu internal pada Universitas Islam alitar, Blitar disajikan pada tabel berikut ini:

1. *Penetapan Standar Mutu Pendidikan Tinggi*
 - a. SDM sebagai pelaku penetapan standar mutu pendidikan tinggi penetapan standar mutu pendidikan tinggi UNISBA Blitar adalah para pemimpin dalam hal ini Rektor sebagai pengambil keputusan dan perumus Wakil Rektor, para dekan dan ka prodi, sedangkan penggunaan adalah segenap sivitas akademika terdiri Pejabat Struktural non struktural, tenaga non dosen dan dosen, tingkatan bawah
 - b. Dasar/acuan penetapan Standar Mutu pendidikan tinggi dirumuskan berdasarkan Statuta, Renstra, Visi Misi perguruan tinggi Undang-undang dan peraturan tentang pendidikan tinggi yang dikeluarkan pemerintah Kemenristek Dikti.
 - c. Prosedur penetapan standar mutu pendidikan tinggi, meliputi; (1) Mempersiapkan dan mempelajari dokumen-dokumen mutu pendidikan yang dijadikan sebagai landasan/ acuan mencakup peraturan dan perundang-undangan pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan pendidikan tinggi, (2) Menyelenggarakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan (3) Perumusan Standar mutu pendidikan tinggi rencana yang akan dilaksanakan, (4) Melakukan uji publik kepada para pemangku kepentingan dan mensosialisasikan kepada segenap civitas akademika, (5) Perbaikan bila diperlukan, (memperhatikan hasil uji publik, redaksi atau struktur bahasa, (6) Menetapkan Standar Mutu Pendidikan Tinggi UNISBA Blitar, dan selanjutnya memberlakukan serta menyesuaikan dengan mekanisme yang diatur dalam Statuta.

- d. Hasil penetapan Standar mutu Dikti UNISBA Blitar bidang akademik dan non-akademik mencakup standar Pendidikan/pengajaran, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat di tambah dengan standar kerja sama dan standard kearifan local meliputi standar pengembangan enterpreneure, standar pengembangan nilai-nilai islami.
 - e. UNISBA Blitar menerapkan butir-butir mutu pendidikan Permenristek Dikti SK No: 44 th 2015 tentang SNP meliputi; Standar Pendidikan, Standar Penelitian, dan standar Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan Tinggi
- a. Strategi pelaksanaan agar para pelaku/ pelaksana dapat menjalankan dengan benar/sesuai prosedur. UNISBA melalui BPM melakukan sosialisasi dengan cara: Pemberitahuan dan kewartaan melalui media cetak, Media elektronik, Diskusi, Seminar, Pelatihan, Bantuan Teknis.
 - b. Sasaran/pengguna yang menjadi sasaran dan/atau skala prioritas adalah Pelaku/pengguna standar mutu pendidikan tinggi.
 - c. Pengguna adalah secara umum segenap sivitas akademika yang diklasifikasikan menurut jenjang tingkatan dalam perguruan tinggi dan disesuaikan tugas pokok dan fungsinya, secara khusus tentunya SDM yang menjalankan program pendidikan sarjana UNISBA Blitar
3. Evaluasi Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan Tinggi
- a. Sumber daya manusia sebagai pelaku Evaluasi dilakukan UNISBA Blitar dilakukan auditor dari eksternal, sehubungan UNISBA Blitar kategori perguruan tinggi klaster binaan, dan melaksanakan program internal dilakukan evaluasi internal melalui SK Rektor.
 - b. UNISBA Blitar memiliki 2 (dua) auditor , pelaksanaan evaluasi dilakukan para ware katas surat tugas Rektor
 - c. Implementasi Evaluasi dilakukan dengan kegiatan monitoring yang dilakukan dengan audit mutu internal dan evaluasi diri, yang

- dilakukan menghimpun dan mengolah data dengan menggunakan SWOT analisis. Evaluasi di jalankan oleh UNISBA Blitar satu kali dalam akhir semester genap setiap 1 (satu) tahun akademik.
- d. Evaluasi melalui tim audit dengan menyebarkan kuisiner pada Dekan, Prodi, Dosen dan Mahasiswa. Jenis kuisiner berbeda pada masing-masing subyek dan obyeknya.
4. Pengendalian pelaksanaan Standar mutu Pendidikan Tinggi
 - a. Jenis Pengendalian dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu tindakan korektif melalui rapat evaluasi dan tindakan korektif melalui Rapim kusus, apabila penerapan standar mutu pendidikan tinggi telah terpenuhi/tercapai.
 - b. Proses pengendalian temuan hasil evaluasi dilakukan rapat khusus bidang akademik. Hasil rapat Korektif penyempurnaan/perbaikan bila hasil evaluasi tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang dituangkan dalam pedoman akademik, dan bila pelaksanaan sudah berjalan dengan baik untuk dipertahankan.
 - c. Sumber daya manusia yang terlibat dalam rapat pimpimam terdiri Rektor dn para Wakil Rektor, para Dekan dan para kaprodi, dan Warek I sebagai fasilitator. Hasil rapat pimpinan didokumentasikan dalam natulen rapat yang dihimpun dalam naskah akademik.
 5. Peningkatan Standar Mutu Pendidikan Tinggi
 - a. Dasar peningkatan dari berbagai kajian mencakup hasil monitoring dengan telah terpenuhi standar mutu, hasil pelacakan alumni/*tracer study*, tuntutan kebutuhan pemangkukepentingan, hasil analisis evaluasi diri, perubahan aturan/kebijakan dikti.
 - b. Jenis/bentuk peningkatandibedakan 2 (dua), peningkatan perbaikan karena belum terpenuhi terhadap standar mutu, peningkatan berkelanjutan *continuous quality improvement*telah terpenuhi standar mutu pendidikan, serta di tunjang dengan pertimbangan unsur lainnya

- c. Pada tahun 2013 standar mutu dikti UNISBA Blitar ditetapkan standar minimal butir-butir mutu BAN-PT, pada tahun 2016 disesuaikan dengan Standar Nasional SK. No. 44 tahun 2015 dan ditambahkan, standar kerja sama, standard kearifan lokal meliputi: Standar pengembangan kewirausahaan, Standar nilai-nilai Islami.

E. PEMBAHASAN

Unsur-unsur Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Universitas Islam Balitar “UNISBA” Blitar dalam penyelenggaraan pendidikannya telah mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kegiatan penjaminan mutu internal secara otonom atau secara mandiri berprogram pada berkelanjutan. Tata kelola sistem penjaminan mutu internal Perguruan Tinggi Universitas Islam Balitar, Blitar berdasarkan pada 2 (dua) Dokumen, yaitu (1) Dokumen akademik yaitu dokumen yang memuat tentang arah/kebijakan, visi-misi, standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta dokumen Pedoman Akademik yang berisikan tentang: peraturan akademik, Capaian Pembelajaran, Kompetensi Lulusan, *Learning Outcome*. (2) Dokumen mutu adalah dokumen yang dipergunakan sebagai instrumen untuk mencapai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Isi dari dokumen mutu terdiri atas kebijakan mutu, manual prosedur, instruksi kerja, dan dokumen pendukung lainnya.

Implementasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Universitas Islam Balitar, Blitar melaksanakan kegiatan dalam penjaminan mutu internal yang berkelanjutan (*continuous improvement*) adalah dengan menggunakan model siklus penjaminan mutu *Plan, Do, Check, Action (PDCA)*. Berikut ini adalah implementasinya:

a. Penetapan Standar Mutu (*Plan*)

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pemangku kepentingan memperoleh kepuasan. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk memilih, merumuskan dan menetapkan sendiri standar mutu yang

akan dijadikan pedoman, Standar Mutu Pendidikan Tinggi digunakan sebagai pedoman dasar pelaksanaan proses penyelenggaraan pendidikan tinggi, dalam konteks Sistem penjaminan mutu Internal ada yang diatur/ditetapkan Pemerintah melalui kemenristek dikti atau lembaga lain yang didelegasikan. Terdapat standar mutu pendidikan tinggi yang diatur dan telah ditetapkan oleh lembaga non pemerintah yaitu berupa standar mutu pendidikan dari luar negeri.

Penetapan standar mutu pendidikan pada Universitas Islam Balitar, Blitar mengacu pada Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional yang meliputi Standar Pendidikan, Standar Penelitian dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat.

b. Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan (*Do*)

Pelaksanaan standar mutu pendidikan di Universitas Islam Balitar, Blitar bertujuan untuk memenuhi atau mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan/atau bermutu. Sistem penjaminan mutu internal dilakukan oleh perguruan tinggi masing-masing. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dilaksanakan secara berjenjang mulai pada tingkat Universitas, Fakultas (implementasi pada jurusan/ program studi) guna menjamin tingkat kepatuhan terhadap kebijakan, standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Evaluasi Standar Mutu Pendidikan Tinggi (*Check*)

Evaluasi pelaksanaan standar mutu pendidikan di Universitas Islam Balitar Blitar dilaksanakan secara sistematis dengan jalan menghimpun dan mengolah data berawal dari hasil pelaksanaan penerapan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi adalah untuk menilai peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan. Kegunaan kegiatan evaluasi adalah sebagai kerangka dasar dalam perumusan peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan.

Evaluasi standar mutu pendidikan kerangka dasarnya adalah berupa pengawalan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada Universitas Islam Balitar Blitar yang meliputi pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pemenuhan standar mutu pendidikan, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi diri terhadap kinerja satuan pendidikan.

d. Pengendalian Standar Mutu (*Check*)

Pengendalian standar mutu dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Islam Balitar Blitar yaitu dengan menjalankan kegiatan-kegiatan monitoring dan Audit Mutu Internal (AMI). Bentuknya adalah berupa operasionalisasi diwujudkan dalam bentuk penyebaran angket dan dapat berupa monitor langsung di lapangan. *Monitoring internal (monev)* dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan ditingkat fakultas dan/atau Jurusan-prodi yang pelaksanaannya dijalankan pada awal dan pertengahan semester. Ruang lingkup pengendalian standar meliputi pelaksanaan: perkuliahan, pembimbingan akademik, pembimbingan skripsi, ujian semester, ujian skripsi, yudisium, dan prosedur mutu lainnya.

e. Perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan (*Action*)

Perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam konteks peningkatan standar selanjutnya akan dapat dicapai apabila secara umum menerapkan pendekatan secara terus menerus (*continuous approach*). Hal tersebut dipergunakan untuk mengukur tingkat hasil capaian terhadap standar mutu yang ditetapkan.

Universitas Islam Balitar Blitar menjalankan perbaikan dan pengembangan dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan, secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Berikut adalah 3 (tiga) dasar pedoman yang dipergunakan dalam proses perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan adalah sebagai berikut: (1) Hasil monitor kondisi (*Evaluasi Diri*) (2) pelaksanaan yang bermutu

(*Target*), dan yang terakhir adalah (3) cara pencapaian yang bermutu (*Rencana Tindakan*).

Sebagai penunjang penyelenggaraan penjaminan mutu internal pada pendidikan tinggi adalah untuk mencapai mutu pendidikan dan pengembangan yang berkelanjutan (*continuous improvement*). Universitas Islam Balitar Blitar telah menjalankan model siklus penjaminan mutu dengan mengimplementasikan *model Plan, Do, Check, Action (PDCA)*. Pada model siklus ini merupakan realisasi dari program penjaminan mutu dengan menggunakan model manajemen kendali mutu. Bentuk implementasinya terletak pada 5 (lima) langkah yang meliputi: (1) Penetapan Standar Mutu Pendidikan, (2) Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan, (3) Evaluasi pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan, (4) Pengendalian pelaksanaan, Standar Mutu Pendidikan dan (5) Peningkatan Standar Mutu Pendidikan.

Pengendalian Standar Mutu dalam kegiatan Audit di Universitas Islam Balitar ada 2 (dua) jenis yaitu Audit Mutu Internal dan Audit Mutu Eksternal. Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) membentuk Tim Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Rektor. Aktivitas operasionalnya berupa menyebarkan angket kepada para Pengelola lembaga dan Pelaksana akademik (tenaga struktural kecuali Rektor, dan tenaga fungsional dosen) yang dilaksanakan secara berkala setiap akhir semester dalam setiap tahun akademik.

Aktivitas pengendalian selanjutnya dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis kegiatan audit: (1) Audit bidang akademik antara lain meliputi: Audit kegiatan proses pembelajaran meliputi kelengkapan dalam kesiapan dosen kegiatan pembelajaran. Audit kinerja pembelajaran dosen terdiri atas: Pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik, Audit kinerja dalam pencapaian sasaran mutu. Dan yang selanjutnya (2) Audit non akademik meliputi: Audit kinerja Unit pendukung pelaksanaan akademik.

Audit Mutu Eksternal di Universitas Islam Balitar Blitar dilakukan oleh unit organisasi independen dari luar seperti Badan Akreditasi Negara Perguruan Tinggi (BAN-PT), Lembaga Akreditasi

Mandiri atau organisasi lainnya. Pelaksanaan kegiatan Audit Mutu Eksternal dilaksanakan pada Jurusan/Program Studi atau Institusi yang bertujuan untuk pengembangan atau peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah disajikan maka Badan Penjaminan Mutu Universitas Islam Balitar hendaknya selalu berkomitmen terhadap mutu pendidikan tinggi dan pemahaman dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Hal ini dikarenakan tanpa adanya komitmen yang tinggi terhadap penjaminan mutu maka suatu keniscayaan mutu pendidikan tidak akan berkembang. Selanjutnya, pelaksanaan sistem manajemen penjaminan mutu internal dengan memberlakukan seluruh unit berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan pengembangan atas mekanisme audit mutu internal yang akuntabel dan transparan agar terwujud budaya mutu. Meningkatkan peran dan partisipatif aktif dalam menjalankan sistem penjaminan mutu internal, karena penjaminan mutu bukan tanggung jawab dari pihak pimpinan dan unit penjaminan mutu namun tanggung jawab bagi seluruh sivitas akademika Universitas Islam Balitar, Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, 2013.
- Cartin, Thomas J. *Principles and Practices of Organizational Performance Excellence*. Wisconsin: ASQ Quality Press. 1999.
- Cecelia T, *Quality in Higher Education: Policies and Practices; a Perspective Introduction and research Approach*. Dissertation. Hongkong, 2002.
- Direktorat Akademik Dirjen Dikti, *Praktik Baik Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan tinggi Buku XIII Manajemen Kelembagaan* Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Ditjen Dikti. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2003.
- Earnest, Joshua. 2001. *Competency-Based Engineering Curriculum, An Innovative Approach*. Oslo: International Conference on Engineering Education. Diakses tanggal 5 Oktober 2017
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Elliot. "Management of Quality in Computing Systems Education: ISO
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1993.
- Goetsch, D.L & Davis, S, *Introduction to Total Quality, Quality, Productivity, Competitiveness, Englewood Cliffs, NJ*, Prentice Hall International Inc, 1994.
- Hoyle, David., *Quality. Managemant Essentials*. Jordan Hill: Elseiver Limited, 2007.
- Jay Schlickman, *GLP Quality Audit Manual, 3rd Edition*. 2003.
- Jogiyanto, H.M., *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Joseph M. Juran. *Quality Control Handbook*. New York. Mc. Grow Hill. 1989

- KBBI Versi Online. <https://kbbi.web.id/mutu> diakses tanggal 14 Oktober 2017
- Kemenristek Dikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu. 2017. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfa Beta.
- _____. *Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. 2015.